



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONTROL RUTIN PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TAHUN 2024

### *THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT WITH ROUTINE CONTROL IN PEOPLE WITH DIABETES MELLITUS IN 2024*

Ida Suryati<sup>1\*</sup>, Aldo Yuliano<sup>2</sup>, Lilisa Murni<sup>3</sup>

Prodi S1 Keperawatan Universitas Perintis Indonesia

Idasuryati647@gmail.com, 082384407156

#### ABSTRAK

Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kontrol rutin penderita Diabetes Melitus (DM). Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh melalui pengalaman atau penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol rutin penderita DM di Puskesmas Bukit Kerman. Desain penelitian menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang relevan untuk menguji hubungan antar variabel. Sampel penelitian berjumlah 55 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji *chi-square*, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol rutin pada penderita DM dengan nilai *p-value* = 0,043 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan dukungan keluarga, semakin baik pula pelaksanaan kontrol rutin. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan rutin sangat penting. Penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman kepada penderita DM dan keluarganya tentang pentingnya kontrol rutin untuk mencegah komplikasi penyakit. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol rutin penderita DM sehingga kualitas hidup mereka dapat lebih terjaga.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kontrol rutin, pengetahuan

#### ABSTRACT

*Family knowledge and support are important factors that influence routine control of Diabetes Mellitus (DM) sufferers. Knowledge is the result of the process of sensing certain objects obtained through experience or research. This study aims to analyze the relationship between knowledge and family support and routine control of DM sufferers at the Bukit Kerman Community Health Center. The research design uses an analytical study with a cross-sectional approach, which is relevant for examining the relationship between variables. The research sample consisted of 55 respondents selected using random sampling techniques. Data were analyzed univariately and bivariately. The results showed, based on the chi-square test, that there was a significant relationship between knowledge and family support and routine control in DM sufferers with a *p-value* = 0.043 ( $p < 0.05$ ). This shows that the better the family's knowledge and support, the better the implementation of routine control. Therefore, efforts to increase public knowledge through routine outreach are very important. This education can provide understanding to DM sufferers and their families about the importance of routine control to prevent complications of the disease. The*



*conclusion of this research is that there is a significant relationship between knowledge and family support and routine control of DM sufferers. Researchers recommend that related parties, especially health workers, continue to increase education about the importance of routine control. With intensive counseling, it is hoped that DM sufferers will be more aware and regularly carry out routine checks, so that their quality of life can be better maintained.*

*Kata Kunci : Family support, Routine control, knowledge*

## PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO, 2021) menunjukkan bahwa secara global, pada tahun 2014, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Antara tahun 2000 dan 2016, ada peningkatan 5% dalam angka kematian dini (yaitu sebelum usia 70 tahun) akibat diabetes. Di negara-negara berpenghasilan tinggi angka kematian dini akibat diabetes menurun dari tahun 2000 hingga 2010 tetapi kemudian meningkat pada 2010-2016. Di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, angka kematian dini akibat diabetes meningkat di kedua periode tersebut. Sebaliknya, kemungkinan kematian akibat salah satu dari empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis atau diabetes) antara usia 30 dan 70 tahun menurun sebesar 18% secara global antara tahun 2000 dan 2016.

Hasil Rikesdas Indonesia (Kemenkes, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2% angka ini menunjukkan peningkatan di bandingkan prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes mellitus mengetahui bahwa dirinya mengalami diabetes mellitus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes mellitus di kabupaten kerinci sebanyak 258 orang, di tahun 2022 jumlah penderita

diabetes melitus menjadi 521 orang, sedangkan di tahun 2023 penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan yaitu sebanyak 722 jiwa

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat coping menjadi negatif, sehingga tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol rutin (Wardani & Isfandiari, 2014). Dukungan keluarga melingkupi empat aspek yaitu dukungan informasi, emosional, penilaian, serta instrumental yang sangat berguna untuk mendukung penderita dalam melaksanakan pengendalian DM yang tepat. Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang. Begitu pula bagi penderita diabetes melitus. disadari atau tidak, saat seseorang mengalami diabetes melitus maka mereka akan mengalami masa-masa sulit. mereka harus mulai berbenah diri, mulai mengontrol pola makan dan aktifitas. hal tersebut pasti sangat membutuhkan bantuan dari orang sekitar terutama keluarga, dengan menceritakan kondisi diabetes melitus pada orang terdekat, maka akan membantu dalam kontrol diet dan program pengobatan. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga mempunyai peranan untuk membantu penderita diabetes melitus dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus. (Pamungkas et al., 2017)

Pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik



penderita DM mengetahui tentang diabetes melitus, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik. berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita DM masih rendah. Semakin baik pengetahuan penderita diabetes melitus membuat semakin mengontrol kadar gula darahnya, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki penderita diabetes melitus akan berpengaruh terhadap motivasi dan perawatan pasien dengan diabetes melitus sehingga lebih rutin mengontrol kadar gula darahnya agar terkendali untuk terjadinya komplikasi (Waspadji, 2020). Penderita diabetes melitus semakin lama bertambah disebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Banyak penderita diabetes melitus tidak mengetahui bahwa mereka menderita diabetes melitus sehingga penderita tersebut terlambat untuk mengendalikan penyakitnya dan akibatnya mereka mengalami komplikasi. Atau mereka mengetahui bahwa mereka menderita diabetes melitus tetapi mereka memandang bahwa diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat langsung sembuh dalam satu kali pemeriksaan (Nugroho et al., 2018).

Rutin melakukan kunjungan berobat (kontrol) dipelayanan kesehatan merupakan salah satu cara pencegahan komplikasi yang mampu dilakukan oleh penderita diabetes melitus. Saat kunjungan berobat, tenaga kesehatan akan memeriksa pasien, berupa tinggi badan, berat badan, kadar gula darah dan tekanan darah. selain itu dengan melakukan kontrol rutin secara teratur maka kadar glukosa terkontrol (Nugroho et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indirawati, 2020), terhadap 50 orang responden terdapat 46 (92,0%) responden yang pengetahuan baik mengenai DM. responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai DM sebanyak empat orang (8,0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai DM. Responden dengan pengetahuan kategori baik mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 responden sehingga dengan pendidikan yang

dimiliki cukup mudah untuk menerima informasi dan menentukan tindakan dalam mengontrol penyakit diabetes melitus. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, bahwa dengan pengetahuan yang baik, kadar glukosa darahnya lebih terkendali dibanding dengan yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nanang. M dkk 2019) yang mengatakan bahwa tidak hanya pengetahuan yang perlu dimiliki keluarga namun juga aplikasi dari pengetahuan, misalnya mereka tahu bahwa penderita diabetes melitus perlu mengendalikan pola makannya, untuk itu mereka juga mau mengontrol makanan oleh penderita diabetes, mengajak kontrol rutin keserana kesehatan, berolahraga sesuai jadwal dan minum obat secara rutin sehingga kemungkinan komplikasi terhindarkan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol rutin pada pasien diabetes melitus, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol rutin pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, Dimana desain yang relevan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar antara dua faktor dalam suatu kelompok subjek (Indirawaty et al., 2021) Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Penelitian *cross sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu (Widodo et al., 2023). Variabel independen (Pengetahuan dan Dukungan Keluarga) dan variabel dependen (Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Melitus). Sampel pada penelitian ini adalah pasien



diabetes melitus sebanyak 55 orang yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dari total populasi sebanyak 121 orang dengan teknik sampling *accidental sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus di Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci tahun 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner Pengetahuan dan Kuesioner Dukungan Keluarga. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Tentang Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan Tentang Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	25	45,5
Cukup	21	38,2
Baik	9	16,4
Total	55	100

Dari tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan terkait Kontrol Rutin baik sebanyak 9 responden (16,4%)

pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (38,2%) dan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (45,5%).

#### b. Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Tentang Kontrol Rutin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Tentang Kontrol Rutin

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Rendah	23	41,8
Sedang	22	40,0
Tinggi	10	18,2
Total	55	100

Dari tabel 2 diatas dapat dikatakan bahwa responden memiliki Dukungan Keluarga terkait Kontrol Rutin yang Tinggi sebanyak 10 responden (18,2%) Dukungan Keluarga Sedang

sebanyak 22 responden (40, 0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (41, 8%).

#### c. Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Bukit Kerman Tahun 2024

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kontrol Rutin Pada Penderita diabetes melitus

Kontrol rutin	Frekuensi	%
Tidak rutin	30	54.5
Rutin	25	45.5
Total	55	100

Dari tabel 3 diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 30 responden (54,5%) tidak rutin

dalam melakukan Kontrol, dan sebanyak 25 responden (45,5%) Rutin Melakukan Kontrol.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

		Pengetahuan						Total		P-Value
		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
Kontrol rutin	Rutin	7	77,8	6	28,6	12	48,0	25	45,5	0,043
	Tidak rutin	2	22,2	15	71,4	13	52,0	30	54,5	
	Total	9	100	21	100	25	100	55	100	

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang melakukan kontrol dengan rutin sebanyak 25 responden (44,5%) dengan pengetahuan baik 7 responden ( 77,8 %), cukup 6 responden ( 28,6%) dan kurang 12 responden ( 48,0 %) dan responden yang melakukan kontrol

tidak rutin sebanyak 30 responden (54,4%) yang berpengaturan baik 2 responden (22.2%), cukup 15 responden ( 71,4%), dan kurang 13 responden (52%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kontrol rutin penderita diabetes melitus dengan nilai  $p\text{-value} = 0,043$  ( $p < 0,05$ ).

### b. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

		Dukungan keluarga						Total		P-value
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
Kontrol rutin	Rutin	8	80,0	7	31,8	10	45,5	25	45,5	0,039
	Tidak rutin	2	20,0	15	68,2	13	56,5	30	54,5	
Total		10	100	25	100	23	100	55	100	

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang melakukan kontrol dengan rutin sebanyak 25 responden (44,5%) dengan dukungan keluarga tinggi 8 responden ( 80%), sedang 7 responden ( 31,8%) dan rendah 10 responden ( 45.4%), responden yang melakukan kontrol dengan tidak rutin sebanyak 30

responden (54,4%), dengan dukungan keluarga tinggin 2 respponden ( 20%), sedang 15 responden ( 68,2) dan rendah 13 responden ( 56,5%). Hasil uji statistik nilai  $p\text{-value} = 0,039$  ( $p < 0,05$ ) Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kontrol rutin penderita diabetes melitus

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Tentang Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa distribusi tingkat pengetahuan pasien

diabetes melitus yang kontrol rutin bervariasi dimana yang memiliki pengetahuan yang baik hanya (38,2%) dan mayoritas berpengertian kurang. Pengetahuan pasien mengenai diabetes melitus (DM) memainkan peran penting dalam pengelolaan penyakit ini. Pengetahuan yang memadai dapat menjadi

landasan bagi pasien untuk memahami pentingnya pengendalian DM melalui perubahan perilaku, seperti menjalani pola makan sehat, rutin berolahraga, serta mematuhi pengobatan yang dianjurkan. Dengan demikian, pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang DM diharapkan mampu mengendalikan penyakitnya dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup mereka.. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita DM cenderung masih rendah (Waspadji, 2020). Tingkat pengetahuan yang rendah ini dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan DM, mengingat rendahnya pemahaman pasien sering kali berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap pengobatan dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif, seperti program edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai pentingnya kontrol rutin dan pengelolaan DM secara keseluruhan. Melalui edukasi yang baik, diharapkan pasien dapat lebih memahami pentingnya pengendalian penyakit dan mengadopsi perilaku sehat untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka

## 2. Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga terhadap kontrol rutin pada responden bervariasi. Dukungan keluarga tinggi (18,2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang sedang hingga rendah. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus (DM). Dukungan keluarga yang baik dapat membantu penderita DM

dalam aspek psikososial, seperti mengurangi stres, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki mekanisme koping dalam menghadapi tantangan penyakit. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat berdampak negatif pada kemampuan individu untuk mengatasi masalah dan menimbulkan koping yang tidak efektif. Hal ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani kontrol rutin, sebagaimana dikemukakan oleh (Gomes et al., 2017)

Kepatuhan terhadap kontrol rutin sangat penting dalam pengelolaan DM karena dapat membantu memantau kondisi kesehatan pasien, mengidentifikasi komplikasi secara dini, dan mengevaluasi efektivitas pengobatan. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses ini, terutama bagi pasien yang membutuhkan dorongan emosional dan logistik untuk menjalankan kontrol rutin. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan keluarga dalam proses edukasi dan pengelolaan DM sangat diperlukan. Melalui peningkatan pemahaman keluarga tentang pentingnya peran mereka, diharapkan dukungan terhadap pasien dapat lebih optimal, sehingga pasien lebih termotivasi untuk mematuhi kontrol rutin dan menjalankan pengelolaan penyakit dengan baik.

## 3. Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 25 orang (45,5%) rutin melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan, sementara 30 orang (54,5%) tidak rutin. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden belum memiliki kebiasaan melakukan kontrol rutin secara konsisten.. Melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan merupakan salah satu langkah penting dalam pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus (DM).



sangatlah penting untuk mengendalikan kondisi kesehatan, diharapkan dengan pasien patuh kondisi DM tetap dapat terkontrol dengan baik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah terjadinya komplikasi. Selama kunjungan kontrol, tenaga kesehatan dapat melakukan pemeriksaan komprehensif, seperti mengukur tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan kadar gula darah. Pemeriksaan ini membantu dalam memantau kondisi pasien secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi komplikasi sejak dini, dan mengevaluasi efektivitas pengobatan yang sedang dijalani.

Selain itu, kontrol rutin memungkinkan pasien untuk mendapatkan edukasi dan motivasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat dan mematuhi pengobatan. Sesuai dengan pendapat (Indirawaty et al., 2021), melakukan kontrol secara teratur dapat membantu menjaga kadar glukosa darah tetap stabil, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan. Namun, tingginya persentase responden yang tidak rutin melakukan kontrol menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran, dukungan keluarga yang rendah, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, atau kendala finansial mungkin menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien tentang pentingnya kontrol rutin. Intervensi edukasi berbasis masyarakat serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani kontrol rutin.

## Analisa Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa 44,5% rutin melakukan kontrol kesehatan, sementara 54,4% tidak rutin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kontrol rutin penderita diabetes melitus dengan nilai  $p\text{-value} = 0,043$  ( $p < 0,05$ ). Penemuan ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia melalui indera seperti mata, hidung, dan telinga. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Tindakan atau perilaku kesehatan terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui dan memberikan respon batin dalam bentuk sikap. Dalam konteks penelitian ini, kurangnya pemahaman penderita DM tentang manfaat kontrol rutin dapat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan kunjungan kesehatan (Gulo et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Waspadji (2020), yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang DM memiliki rutinitas kontrol gula darah yang lebih terkontrol (97,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan rendah memiliki rutinitas kontrol gula darah yang tidak terkontrol (60,0%). Rendahnya pengetahuan pada penderita DM, terutama pada lansia, dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat kontrol rutin. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi, namun saat menjelang usia lansia akan terjadi perubahan penurunan



kemampuan daya ingat sehingga tingkat pengetahuan akan rendah. Pemberian kuesioner kepada responden menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum menyadari pentingnya kunjungan kesehatan secara rutin untuk mencegah komplikasi dan menjaga kestabilan kadar gula darah (Pebriyanti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan penderita DM tentang manfaat kontrol rutin. Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, media informasi, atau konseling yang berfokus pada meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penderita dalam mengelola kondisi kesehatannya.

## 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan kontrol dengan rutin sebanyak 44,5% dengan dukungan keluarga tinggi 8 responden 80%. responden yang melakukan kontrol dengan tidak rutin sebanyak 54,4%, dengan dukungan keluarga tinggi 20%. Hasil uji statistik nilai  $p\text{-value} = 0,039$  ( $p < 0,05$ ) Hasil uji ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kontrol rutin penderita diabetes melitus. Hasil ini sesuai dengan teori Aryanti et al. (2023), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sekelompok individu yang terhubung melalui perkawinan, kelahiran, atau adopsi, dengan tujuan menciptakan, mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial anggotanya. Dalam konteks ini, dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mendorong pasien DM untuk menjalani kontrol kesehatan secara rutin. Penelitian ini juga konsisten dengan studi (Wardani & Isfandiari, 2014), yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang

baik memiliki rutinitas kontrol gula darah yang tinggi (97,7%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung memiliki rutinitas kontrol gula darah yang rendah (10,0%). Berdasarkan 10 jurnal yang sudah di analisis, hampir semua responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari pada dukungan keluarga kurang baik (Jaya et al., 2022). Uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan  $p\text{-value}$  sebesar 0,001 ( $p \leq 0,05$ ), memperkuat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan rutinitas kontrol kesehatan.

Rendahnya rutinitas kontrol pada sebagian responden lansia dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, baik secara emosional maupun logistik. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa beberapa keluarga mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendorong pasien untuk melakukan kontrol rutin. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang tidak hanya ditujukan kepada pasien, tetapi juga kepada keluarga mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan keluarga, diharapkan rutinitas kontrol kesehatan pasien DM dapat ditingkatkan, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan (Gomes et al., 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

1. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih rutin melakukan kontrol dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan, terutama pada lansia, menjadi hambatan dalam menjalani kontrol kesehatan secara teratur. Intervensi edukasi yang intensif diperlukan untuk meningkatkan



pemahaman dan kepatuhan pasien dalam mengelola diabetes melitus.

2. Dukungan keluarga dan rutinitas kontrol penderita diabetes melitus ( $p=0,039$ ). Dukungan keluarga yang baik terbukti mendorong rutinitas kontrol yang lebih tinggi pada pasien DM. Rendahnya rutinitas kontrol sebagian responden dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional dan logistik dari keluarga. Edukasi kepada pasien dan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam pengelolaan DM secara optimal.

## Saran:

1. **Peningkatan Pengetahuan Pasien DM**  
Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya perlu mengadakan program edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya kontrol rutin bagi penderita diabetes melitus. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar kesehatan, atau sesi konseling individual serta melibatkan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan informasi yang akurat terkait pengelolaan diabetes.
2. **Penguatan Dukungan Keluarga**  
Keluarga perlu dilibatkan dalam program edukasi agar mereka memahami peran pentingnya dalam mendukung pasien DM terutama dalam memberikan dorongan keluarga untuk memberikan motivasi, mengingatkan jadwal kontrol, dan mendampingi pasien selama kunjungan kontrol di fasilitas kesehatan.
3. **Peningkatan Aksesibilitas Kontrol Rutin**  
Puskesmas perlu memastikan layanan kesehatan untuk kontrol rutin DM mudah diakses, termasuk penyediaan jadwal yang fleksibel dan layanan khusus untuk lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gomes, L. C., Coelho, A. C. M., Gomides, D. dos S., Foss-Freitas, M. C., Foss, M. C., & Pace, A. E. (2017). Contribution of family social support to the metabolic control of people with diabetes mellitus: A randomized controlled clinical trial. *Applied Nursing Research*, 36, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.05.009>
- Gulo, S. K., Ardayani, T., & Sitorus, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Lansia Dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Moch. Ramdan Kota Bandung Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 6(1), 34–46. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v6i1.58>
- Indirawaty, I., Adrian, A., Sudirman, S., & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rutinitas dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.67-78.2021>
- Jaya, N., Junaidi, Tombokan, M., Rahmiyani, N., & Dalle, A. (2022). Studi Literatur Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(01), 100–108.
- Kemenkes. (2018). Laporan Risesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., & Bakri, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal 1. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1731–1743.
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A systematic review: Family support integrated with



- diabetes self-management among uncontrolled type II diabetes mellitus patients. *Behavioral Sciences*, 7(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Pebriyanti, D. S., Ulfah, S. M., & Nurhendriyana, H. (2023). *Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon*.
- Wardani, A. K., & Isfandiari, M. A. (2014). Family Support and Glucose Control Related to Microvascular Complications Symptoms. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jbe.v2i12014.1-12>
- WHO. (2021). *Global report on diabetes*.